BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan, serta mampu diajarkan kepada generasi-generasi muda mendatang. Salah satu sarana dalam mengupayakan pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia, dengan pengajaran bahasa Indonesia (Mujianto, dkk., 2000:70). Atas dasar ini, siswa diharapkan mempunyai kemampuan yang memadai untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai fasilitator dan pemain utama. (Sanjaya 2008: 282) menyatakan bahwa sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional, harus mampu mengaplikasikan berbagai teori dalam bidang pengajaran, salah satunya yaitu, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, serta kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya pendidikan (Tarigan, 2008:3).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka ditetapkanlah sebuah kurikulum yang diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran. Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan K-13 telah diberlakukan di sekolah-sekolah mulai tahun 2013. Dalam Kurikulum 2013 tugas guru yaitu untuk menciptakan situasi dan kondisi agar siswa belajar secara optimal untuk berlatih menggunakan bahasa agar pencapaian kompetensi sesuai dengan yang diharapkan (Maaruf dkk., 2007:39).

Dewasa ini kemampuan menulis siswa, khususnya siswa SMA, masih menduduki peringkat paling bawah jika dibandingkan dengan bentuk ketrampilan lainnya, yaitu menyimak, membaca, dan berbicara (Barnas, 2007). (Etin dkk 2007: 4) menyatakan bahwa, ada beberapa kesulitan yang

dialami oleh siswa dalam menulis, mulai dari kesulitan ejaan dan tanda baca, kesulitan pemilihan kata, kesulitan dalam menyusun kalimat, hingga kesulitan

dalam mengembangkan pokok pikiran. Kesulitan-kesulitan ini yang dapat membuat siswa tidak mampu menyampaikan gagasan dengan baik, sehingga hasil tulisan siswa masih rendah dan sering tidak mampu dipahami secara mudah oleh pembaca.

Fenomena di atas terjadi dalam pembelajaran menulis argumentasi di sekolah, salah satunya di MA Nurul Ulum Munjungan. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa, dalam pembelajaran menulis teks argumentasi, guru di sekolah tesebut masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya. Sumantri (2001:119) menyatakan bahwa metode ceramah memiliki beberapa kelemahan, antara lain: dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik. Sedangkan menurut (Sugiyanto 2007: 37) menyatakan bahwa, apabila guru kurang mengorganisasikan metode pembealjaran, maka akan menimbulkan verbalisme pada peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan kualitas dari hasil pembelajaran menulis teks yang pernah diajarkan guru pada siswa kelas X IPA MA Nurul Ulum Munjungan masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata dari hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa dari 25 siswa, 15 siswa (57%) diantaranya belum mencapai batas ketuntasan minimal sekolah (75) dan hanya terdapat 11 siswa (43%) yang mencapai ketuntasan minimal sekolah (75), dan rata-rata kelas hanya 61,54.

Media pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas X MA Nurul Ulum Munjungan adalah *Power Point,* selain itu pada saat pandemi seperti sekarang ini siswa MA Nurul Ulum Munjungan, belum bisa melakukan pertemuan tatap muka secara penuh. Khususnya untuk siswa kelas X masuk selama seminggu penuh, kemudian untuk minggu berikutnya pembelajaran dilakukan secara daring.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks argumentasi masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis

siswa. Salah satu, tindakan pembelaran yang dapat digunakan adalah menerapkan metode investigasi kelompok.

Metode ini, sesuai dengan karakteristik guru dan siswa yang belum pernah menggunakan metode ini dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Selain itu, dalam pembelajaran menggunakan metode investigasi kelompok terdapat beberapa manfaat yang dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis teks argumentai. Irma (2009) menyatakan bahwa, metode investigasi kelompok mempunyai manfaat dalam pembelajaran, yaitu: (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah; (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penelitian mengenai suatu masalah; (3) mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi; (4) memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar; (5) siswa lebih aktif bergabung dengan teman mereka dalam pelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi; dan (6) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antarsiswa, di mana mereka telah saling bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Metode investigasi kelompok merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pendekatan yang berbasis kelompok. Menurut (Slavin, 2010:12) pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang siswanya belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya heterogen.

Kelompok belajar dalam metode investigasi kelompok terdiri atas siswa yang memilik kemampuan heterogen, sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk saling menjadi sumber belajar sesuai dengan kelebihan yang dimilikinya. Siswa akan lebih terampil dalam menjalin hubungan sosial dalam rangka mencapai tujuan bersama pada kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan

mengelola konflik. Selain itu, siswa juga terlibat langsung sejak awal hingga akhir pembelajaran dalam mencapai tujuan bersama.

Atas dasar kenyataan ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian *Penerapan Metode Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi pada Siswa Kelas X MA Nurul Ulum Munjungan Tahun Ajaran 2021/2022*. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha untuk perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X MA Nurul Ulum Munjungan dengan menggunakan metode investigasi kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan adalah bagaimana penerapan metode investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas X MA Nurul Ulum Munjungan tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan metode investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas X MA Nurul Ulum Munjungan tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupaun praktis.

1. Manfaat Teoretis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan keilmuan tentang pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan metode investigasi kelompok.
   b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran menulis argumentasi.
   c. Variasi model pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk diterapkan di sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat memenuhi kriteria yang diinginkan.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru
      1) Penelitian ini sebagai upaya untuk menawarkan inovasi dalam metode pembelajaran menulis teks argumentasi.
      2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran menulis argumentasi dan mengelola kelas.
      3) Guru mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
      4) Mampu meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
   b. Bagi siswa
      1) Penilitian ini diharapkan mampu memudahkan siswa dalam berlatih dan belajar keterampilan menulis, khususnya menulis teks argumentasi dengan metode investigasi kelompok.
      2) Penilitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi yang positif pada diri siswa selama proses pebelajaran, khususnya pembelajaran menulis.
      3) Siswa akan dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok dengan cara diterapkannya metode investigasi kelompok dalam pembelajaran.
      4) Penilitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa.
      5) Penilitian ini diharapkan mampu menjadikan suasana pembelajaran penuh kerja sama dan kebersamaan sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan bersama.
   c. Bagi peneliti
      1) Penilitian ini diharapkan menambah berbagai pengalaman dan wawasan tentang pembelajaran menulis, khususnya menulis teks argumentasi.
      2) Peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis.

d. Bagi sekolah

1) Mendorong guru lain agar menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa salah satunya dengan menggunakan metode investigasi kelompok.
2) Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis argumentasi.
3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi menulis.

F. Penegasan Istilah

1. Metode Investigasi Kelompok

Menurut Suyatno (2007:56), ”Investigasi Kelompok adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempersentasekan penemuan mereka kepada kelas.” Menurut pendapat ini bermakna bahwa Investigasi Kelompok adalah pembelajaran kelompok kecil yang diawali dengan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempersentasekan penemuan mereka di depan kelas.

Selanjutnya Trianto (2009:78) berpendapat: Investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Berdasarkan pendapat Trianto di atas disimpulkan bahwa investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang diawali dengan perencanaan dan didiskusikan dalam kelompok kecil.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa investigasi kelompok adalah penemuan yang dilakukan secara berkelompok, siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkan menemukan prinsip.

2. Kemampuan Menulis

Absori (2005:129) mengatakan, “Menulis adalah suatu proses mengubah bentuk pikiran (perasaan) menjadi wujud lambang (tulisan).” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:682) disebutkan bahwa ”Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”.

Tarigan (2005:12) berpendapat, “Menulis adalah merumuskan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang yang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui bahasa tulis yang ditujukan kepada orang lain dan diri sendiri dengan tujuan dan maksud tertentu.

3. Teks Argumentasi

Teks argumentasi adalah sebuah tulisan yang berusaha membuktikan kebenaran. Dalam teks argumentasi ini penulis berusaha meyakinkan pembaca untuk menerima suatu kebenaran dengan menunjukan fakta-fakta yang menguatkan argument penulis. St. Y. Slamet (2009: 104) menyatakan bahwa argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pada **BAB I** ini akan memaparkan pengantar. Yang di dalamnya akan membahas tentang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah. Selanjutnya pada **BAB II** akan memaparkan tentang landasan teori. Yang di dalamnya terdiri atas kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Sedangkan pada **BAB III** akan memaparkan tentang metode penelitian. Yang di dalamnya terdiri atas tempat dan waktu penelitian, bentuk penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji validitas data, teknik analisis data, prosedur penelitian, indikator keberhasilan tindakan.

Selanjutnya pada **BAB IV** akan memaparkan tentang hasil penelitian. Yang di dalamnya terdiri atas deskripsi pratindakan, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian. Pada **BAB V** akan memaparkan tentang pembahasan hasil penelitian.

Dan yang terakhir pada **BAB VI** akan memaparkan simpulan, dan saran.